



## Peran Teknologi Informasi Dalam Transformasi Persuratan Organisasi Di Era Digital Di MTS Insan Cita Medan

Tengku Darmansah<sup>1</sup>, Ahmad Rifa'i<sup>2</sup>, Indah Mayasari<sup>3</sup>,  
Anti Annisa<sup>4</sup>, Aisyah Oktaviana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps.V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten  
Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371.

Email : [tengkudarmansah@uinsu.ac.id](mailto:tengkudarmansah@uinsu.ac.id) , [rifaiahmad6823@gmail.com](mailto:rifaiahmad6823@gmail.com) , [indahmayasr.28@gmail.com](mailto:indahmayasr.28@gmail.com) ,  
[anjanisa040121@gmail.com](mailto:anjanisa040121@gmail.com) , [aisyahoktaviana19@gmail.com](mailto:aisyahoktaviana19@gmail.com)

**Abstract** In the digital era, information technology plays a vital role in transforming organizational correspondence systems. Implementation of this technology increases efficiency, reduces operational costs, and strengthens information security. Electronic mailing systems replace traditional paper-based methods with digital solutions such as email, document management, and collaboration platforms, which speed up and structure communication. Information technology also supports data integration, document tracking, and better accessibility, thereby increasing organizational productivity and responsiveness. However, the adoption of this technology faces challenges such as the need for adequate technological infrastructure, employee training, and management of organizational culture change. This research discusses the benefits and challenges faced in adopting information technology for correspondence transformation, as well as strategies for optimizing the digitalization process.

**Keyword:** Information Technology, Correspondence Transformation, Digital Era, Information Security, Change Management.

**Abstrak** Di era digital, teknologi informasi berperan vital dalam transformasi sistem persuratan organisasi. Implementasi teknologi ini meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan memperkuat keamanan informasi. Sistem persuratan elektronik menggantikan metode tradisional berbasis kertas dengan solusi digital seperti email, manajemen dokumen, dan platform kolaborasi, yang mempercepat dan menstrukturkan komunikasi. Teknologi informasi juga mendukung integrasi data, pelacakan dokumen, dan aksesibilitas yang lebih baik, sehingga meningkatkan produktivitas dan responsivitas organisasi. Namun, adopsi teknologi ini menghadapi tantangan seperti kebutuhan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan karyawan, dan manajemen perubahan budaya organisasi. Penelitian ini membahas manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi informasi untuk transformasi persuratan, serta strategi optimalisasi proses digitalisasi.

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi, Transformasi Persuratan, Era Digital, Keamanan Informasi, Manajemen Perubahan.

### LATAR BELAKANG

Peran teknologi informasi dalam mentransformasi daya tanggap organisasi di era digital menjadi topik diskusi yang sangat relevan dan penting mengingat pesatnya perkembangan teknologi. Di era digital saat ini, teknologi informasi telah menjadi elemen kunci dalam banyak aspek kehidupan, termasuk transformasi komunikasi korporat. Teknologi informasi memfasilitasi transisi dari metode tradisional berbasis kertas ke sistem yang lebih efisien dan lebih cepat menggunakan perangkat lunak dan aplikasi digital. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya operasional, namun juga meningkatkan kecepatan dan keakuratan pengiriman dan penerimaan email. Sistem manajemen email yang terintegrasi dengan

teknologi informasi memungkinkan bisnis melacak, mengarsipkan, dan mengelola email dengan lebih efektif, sehingga memperkuat sistem manajemen dan layanan mereka.

Seiring kemajuan teknologi, komunikasi elektronik (e-korespondensi) semakin populer dan penting dalam dunia bisnis dan pemerintahan. Email, platform kolaborasi, dan sistem manajemen dokumen elektronik menggantikan peran surat fisik dan memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan transparan. Penggunaan teknologi informasi dalam komunikasi juga memberikan manfaat dalam hal keamanan data, karena email dapat dilindungi melalui enkripsi dan protokol keamanan tingkat lanjut.

Selain itu, teknologi informasi juga berperan penting dalam keamanan data dan perlindungan data. Di era digital, risiko keamanan data dari ancaman siber semakin meningkat. Dengan menerapkan teknologi informasi yang tepat untuk komunikasi digital, perusahaan dapat melindungi data sensitif dan memastikan bahwa dokumen yang dikirim dan diterima adalah asli dan tidak mudah disalahgunakan. Mengurangi penggunaan kertas dalam bisnis tidak hanya mengurangi biaya operasional namun juga mendukung upaya perlindungan lingkungan. Dengan beralih ke sistem digital, perusahaan dapat mengurangi jejak karbon mereka dan berkontribusi pada inisiatif ramah lingkungan. Hal ini menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya praktik bisnis ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, peran teknologi informasi dalam mentransformasi respons organisasi di era digital telah memberikan dampak positif yang signifikan. Mulai dari menyederhanakan operasi hingga meningkatkan keamanan hingga berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan, TI mengubah cara organisasi beroperasi. Oleh karena itu, penting bagi dunia usaha untuk beradaptasi dan menerapkan teknologi informasi yang tepat agar tetap kompetitif dan relevan di era digital.

## **KAJIAN TEORITIS**

Teknologi informasi (TI) memainkan peran penting dalam mentransformasikan komunikasi korporat di era digital. Transformasi ini mengacu pada peralihan dari sistem komunikasi tradisional yang berbasis kertas ke sistem digital yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). (Steven, 2013)

Teknologi informasi dalam mentransformasi respon organisasi di era digital mengacu pada penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan keamanan dalam proses respon organisasi. Berbagai aplikasi dan sistem digital digunakan untuk mengelola, menyimpan, dan mendistribusikan dokumen dan informasi secara elektronik. Dengan diperkenalkannya teknologi informasi, proses komunikasi tradisional berdasarkan

surat dan catatan fisik dapat digantikan dengan metode digital seperti email, sistem manajemen dokumen, dan platform kolaborasi online. Teknologi informasi memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang lebih cepat, efisien, dan terstruktur, sehingga dapat diakses kapan saja dan dari mana saja.

Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan otomatisasi proses pos seperti: Contohnya termasuk mengelola catatan elektronik, menjadwalkan pengiriman email, dan melacak status email secara otomatis. Otomatisasi ini memungkinkan bisnis menghemat waktu dan uang yang sebelumnya dibutuhkan oleh proses manual. Keamanan informasi juga menjadi fokus transformasi komunikasi menggunakan teknologi informasi. Langkah-langkah keamanan seperti enkripsi data, kontrol akses, dan jalur audit dapat diterapkan untuk melindungi informasi sensitif selama proses komunikasi. (Kenneth et al, 2019)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan kajian literatur dan model tinjauan yang dipilih adalah tinjauan naratif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model review naratif, yakni membandingkan data dari beberapa jurnal internasional, yang dianalisis dan dirangkum berdasarkan pengalaman penulis, teori dan model yang ada. Sebagai metode penelitian, digunakan metode penelitian kualitatif, yang sumber datanya adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa publikasi internasional, artikel, dan penelitian terdahulu, yang penulis analisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam karya ini. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, menyusun, dan menganalisis berbagai data yang ditemukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transformasi Persuratan Di Era Digital**

Transformasi digital sebenarnya bukanlah konsep yang sepenuhnya baru. Konsep ini pertama kali diperkenalkan pada akhir tahun 1990-an dan kemudian disebut kembali pada pertengahan tahun 2000-an. Transformasi digital terdiri dari dua kata, yaitu "digital" yang awalnya digunakan sebagai sinonim untuk "TI" (teknologi informasi), namun kini memiliki arti yang lebih luas dan berbeda. Saat ini, strategi digital organisasi pada dasarnya berfokus pada roadmap dan tujuan, mencakup semua aspek dari proses hingga layanan dan produk.

Transformasi digital tentunya erat kaitannya dengan aktivitas digital. Saat ini, peralihan ke dunia digital adalah sebuah keharusan dan merupakan bentuk evolusi. Bahkan dalam program Sustainable Development Goals (SDG) yang diluncurkan oleh PBB pada tahun

2015, teknologi dan konektivitas menjadi fokus utama. Ketika membahas teknologi dan konektivitas, secara tidak langsung kita berbicara tentang teknologi internet yang telah digunakan oleh banyak orang. Penekanan pada teknologi ini berdasarkan pada situasi tahun 2020, di mana hampir seluruh negara di dunia terdampak pandemi COVID-19. Untuk dapat terus bekerja dan bergerak, orang memanfaatkan teknologi, terutama internet. Dengan menggunakan teknologi internet, konektivitas antar bagian dapat terjaga. Aktivitas, baik ekonomi maupun non-ekonomi, dapat terus berjalan dengan aman dan nyaman dari ancaman penyebaran pandemi. Namun, memanfaatkan teknologi internet, atau beralih ke digital, bukanlah hal yang mudah. Banyak aspek yang perlu disesuaikan dengan karakteristik digital, salah satunya adalah memahami makna digital itu sendiri dan hal-hal yang terkait dengannya. (Pangandaheng et al., 2022)

Kata "digitization" atau "digitize" dalam bahasa Inggris berarti mengubah informasi menjadi urutan angka 0 dan 1 agar dapat dipahami dan diolah oleh komputer. Kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian dengan makna yang sama. Namun, menurut kamus Oxford dan Cambridge, istilah "digitalization" juga memiliki kesamaan dengan "digitization". Meskipun demikian, dalam pengertian yang lebih luas, "digitalization" (digitalisasi dalam bahasa Indonesia) memiliki makna yang berbeda. Digitization/digitize mengacu pada proses mengubah informasi analog menjadi informasi digital sehingga dapat dipahami dan diolah oleh komputer. Pengertian ini telah disepakati oleh banyak peneliti.

Mengikuti prosedur dan aturan yang ada, memasuki dunia industri, istilah "digital" jika digabungkan dengan kata "bisnis" akan memiliki makna yang berbeda dibandingkan dengan "digital" atau "digitalisasi" yang berdiri sendiri. Digitalisasi bisnis memiliki dampak signifikan dalam masyarakat, sehingga dapat digambarkan bahwa digitalisasi bisnis adalah proses digitalisasi yang melayani domain sosial dan organisasi bisnis. Contoh yang jelas adalah transformasi layanan pengantaran (ojek, baik kendaraan roda dua maupun roda empat) yang dulu hanya beroperasi di satu titik dan melayani masyarakat di sekitarnya, kini menjadi layanan digital yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Kehadiran layanan pengantaran online ini menunjukkan bahwa kekuatan bisnis dalam bentuk digital telah mewujudkan sesuatu yang dulu hanya sebatas mimpi menjadi kenyataan. Bisnis yang ingin terus berlanjut harus mengakomodasi perubahan tersebut dengan melakukan evolusi dalam bisnisnya agar dapat bertahan dan berkembang.

Tren digital yang muncul dan populer saat ini, seperti robotik dan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), serta teknologi lainnya yang digunakan untuk otomatisasi, tidak dapat sepenuhnya menggantikan kompetensi unik yang dimiliki manusia. Kreativitas, empati,

penilaian, intuisi, kepekaan interpersonal, dan kemampuan memecahkan masalah adalah kompetensi unik manusia yang sampai saat ini belum bisa digantikan oleh teknologi.(Hadiono et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mts insan cita. Medan Mts Insan Cita Medan telah menggunakan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Guru dan siswa menggunakan aplikasi digital untuk mengakses bahan ajar, melakukan diskusi online, dan mengirimkan tugas. Transformasi persuratan di Mts Insan Cita Medan dalam era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi digital telah meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengakses bahan ajar, melakukan diskusi online, dan mengirimkan tugas. Strategi penggunaan teknologi yang digunakan oleh Mts Insan Cita Medan meliputi penggunaan visi dan misi, aplikasi pembelajaran, aplikasi komunikasi, dan aplikasi administrasi. Dengan demikian, Mts Insan Cita Medan telah menjadi salah satu institusi pendidikan yang terdepan dalam penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Manfaat Dan Dampak Implementasi Teknologi Informasi Dalam Persuratan**

#### **a. Manfaat Implementasi Teknologi Informasi Dalam Persuratan**

1. Pengelolaan data yang mudah: Teknologi informasi memungkinkan Anda mengelola data komunikasi dengan lebih efektif dan efisien. Data dapat dimasukkan, dicari, dan diproses dengan cepat dan akurat, serta dibagikan kepada banyak pengguna secara bersamaan.
2. Keamanan Dokumen: Penggunaan teknologi informasi dalam komunikasi juga meningkatkan keamanan dokumen. Dokumen dapat disimpan secara digital dan dilindungi kata sandi, dan salinan data dapat disimpan di lokasi atau media yang aman .
3. Penghematan Waktu: Penggunaan teknologi informasi untuk komunikasi menghemat waktu dengan memungkinkan pemrosesan informasi dilakukan lebih cepat dan efisien. Misalnya saja aplikasi kantor elektronik “Surat dan Disposisi” yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pengurusan surat-surat yang diterima agar dapat segera dilakukan dan memantau pelaksanaan pengurusannya .
4. Meningkatkan kualitas informasi: Teknologi informasi memungkinkan pemrosesan data komunikasi yang lebih akurat dan lebih baik. Informasi yang dihasilkan dapat disajikan secara tepat waktu dan berdasarkan kebutuhan untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik .
5. Peningkatan Efisiensi: Penggunaan teknologi informasi dalam komunikasi meningkatkan efisiensi manajemen komunikasi. Pengelolaan surat menjadi lebih cepat dan efisien, serta surat lebih mudah dilacak/dicari.(Parsaorantua et al., 2017)

Manfaat teknologi informasi sangat membantu pekerjaan manusia dengan membawa beberapa perubahan mendasar pada organisasi. Menurut Alhalalmeh (2018: 49), kami meyakini kehadiran teknologi membawa keuntungan tersendiri. Manfaat khusus antara lain:

- a) Penyediaan berbagai jenis informasi sesuai fungsi dan kebutuhan dalam organisasi
- b) Penyediaan data dan berbagai jenis informasi berdasarkan evaluasinya.
- c) Menyediakan data dan informasi kepada organisasi sesuai dengan kebutuhan.
- d) Pengambilan dan pemrosesan data lebih cepat.
- e) Penyediaan data dan informasi memudahkan pengambilan keputusan yang lebih efektif.
- f) Menciptakan budaya kompetensi pengetahuan di kalangan pejabat dan penyelenggara.

Jika masyarakat umum tidak memiliki kemudahan akses, hanya pegawai pemerintah yang bisa memasukkan data ke dalam aplikasi. (Di et al., 2020)

#### b. Dampak Implementasi Teknologi Informasi Dalam Persuratan

1. Meningkatkan kualitas pelayanan: Pemanfaatan teknologi informasi dalam komunikasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan khususnya dalam pelayanan publik. Pemerintah dapat memberikan layanan secara online sehingga informasi yang diberikan dapat diakses 24 jam sehari, dimana saja .
2. Kemudahan Akses: Teknologi informasi membuat pengaksesan informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Akses informasi melalui berbagai perangkat digital seperti televisi, komputer, dan telepon pintar telah memudahkan masyarakat dalam mencari, mempelajari, dan memperoleh informasi yang dibutuhkannya .
3. Meningkatkan kreativitas: Penggunaan teknologi informasi dalam menulis meningkatkan kreativitas dan ide-ide baru. Komunikasi yang lebih mudah dan akses informasi yang lebih mudah menjadikan masyarakat lebih dinamis dan lebih mampu mengembangkan ide-ide inovatif .
4. Peningkatan Efisiensi: Teknologi informasi memungkinkan pengelolaan data komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien. Pengelolaan surat menjadi lebih cepat dan efisien, serta surat lebih mudah dilacak/dicari.
5. Peningkatan Keamanan: Penggunaan teknologi informasi dalam komunikasi dapat meningkatkan keamanan dokumen. Dokumen dapat disimpan secara digital dan dilindungi dengan kata sandi dan salinan datanya disimpan di lokasi atau media yang aman.(Parsaorantua et al., 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mts insan cita Medan, Dalam penelitian ini, aplikasi e-Office Persuratan dan Disposisi digunakan untuk memudahkan pengelolaan surat-menyurat dan mengurangi masalah yang timbul dari proses persuratan

manual, seperti hilangnya surat dan proses disposisi yang lambat. Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemerintahan gampong di wilayah pesisir kota Lhokseumawe telah meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses persuratan dan manajemen persuratan. Penelitian ini tidak secara langsung membahas tentang manfaat dan dampak implementasi teknologi informasi dalam persuratan. Namun, penelitian ini menggunakan teori ekologi Bronfenbrenner untuk membangun motivasi belajar siswa di MTs Insan cita Medan, dengan menggunakan lingkungan desa dan hutan sebagai media belajar dan menerapkan budaya yang diterapkan di MTs Insan cita Medan untuk membangun hubungan silaturahmi antara guru, staff, dan keluarga besar pekerja MTs.

### **Tantangan Dan Strategi Implementasi Teknologi Informasi Dalam Persuratan**

Implementasi teknologi informasi dalam persuratan (manajemen dokumen dan surat-menyurat) menghadirkan sejumlah tantangan dan memerlukan strategi khusus untuk mengatasinya. Berikut adalah beberapa tantangan umum beserta strategi yang dapat diterapkan. Tantangan Implementasi Teknologi Informasi Dalam Persuratan, yaitu:

1. Keamanan dan Kerahasiaan Data

Data persuratan sering kali mengandung informasi sensitif yang harus dijaga kerahasiaannya. Risiko kebocoran data atau akses oleh pihak yang tidak berwenang menjadi tantangan utama.

2. Integrasi dengan Sistem Eksisting

Mengintegrasikan sistem persuratan baru dengan sistem TI yang sudah ada di organisasi bisa menjadi kompleks dan memakan waktu.

3. Adopsi dan Pelatihan Pengguna

Pengguna mungkin kesulitan beradaptasi dengan sistem baru, terutama jika mereka sudah terbiasa dengan metode manual atau sistem lama.

4. Keandalan dan Ketersediaan Sistem

Sistem persuratan elektronik harus selalu tersedia dan andal. Gangguan atau downtime bisa menghambat operasional organisasi.

5. Regulasi dan Kepatuhan

Organisasi harus memastikan bahwa sistem persuratan elektronik mematuhi semua regulasi yang berlaku, seperti undang-undang tentang arsip dan perlindungan data.

6. Keterbatasan Sumber Daya

Implementasi teknologi informasi dalam persuratan memerlukan sumber daya yang cukup, termasuk biaya, infrastruktur, dan tenaga kerja yang terlatih. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam proses implementasi.

7. Kesadaran dan Keterampilan

Penggunaan teknologi informasi dalam persuratan memerlukan kesadaran dan keterampilan yang tinggi dari pengguna. Keterbatasan kesadaran dan keterampilan dapat menyebabkan kesulitan dalam menggunakan teknologi dan mengoptimalkan manfaatnya.

8. Keamanan dan Keselamatan

Implementasi teknologi informasi dalam persuratan memerlukan keamanan dan keselamatan yang tinggi untuk melindungi data sensitif dan mencegah kejahatan cyber. Keterbatasan keamanan dan keselamatan dapat menyebabkan kerugian dan reputasi yang buruk.

9. Integrasi dengan Proses Bisnis

Teknologi informasi dalam persuratan harus dapat diintegrasikan dengan proses bisnis yang ada, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Keterbatasan integrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam menggunakan teknologi dan mengoptimalkan manfaatnya.

10. Pengawasan dan Pengendalian

Implementasi teknologi informasi dalam persuratan memerlukan pengawasan dan pengendalian yang efektif untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Keterbatasan pengawasan dan pengendalian dapat menyebabkan kesalahan dan kegagalan dalam implementasi. (Hartanto & Perdananto, 2023)

Strategi Implementasi Teknologi Informasi dalam Persuratan, yaitu:

1. Pengembangan Keterampilan

Meningkatkan kesadaran dan keterampilan pengguna melalui pelatihan dan pendidikan yang tepat.

2. Pengawasan dan Pengendalian

Meningkatkan pengawasan dan pengendalian melalui implementasi sistem manajemen yang efektif dan transparan.

3. Integrasi dengan Proses Bisnis

Meningkatkan integrasi dengan proses bisnis yang ada melalui analisis dan perancangan yang tepat.

4. Keamanan dan Keselamatan

Meningkatkan keamanan dan keselamatan melalui implementasi sistem keamanan yang efektif dan reguler.

5. Pengawasan Biaya

Meningkatkan pengawasan biaya melalui analisis dan perencanaan yang tepat, sehingga biaya implementasi teknologi informasi dapat dikelola secara efektif.

6. Peningkatan Keamanan Sistem

Implementasi enkripsi untuk data yang dikirim dan disimpan. Penggunaan autentikasi multifaktor (MFA) untuk akses sistem. Pengelolaan hak akses pengguna secara ketat berdasarkan peran dan kebutuhan.

7. Pendekatan Bertahap pada Integrasi

Mulai dengan mengintegrasikan modul yang paling penting atau sering digunakan. Menggunakan middleware atau API untuk memfasilitasi integrasi antara sistem baru dan lama.

8. Program Pelatihan dan Dukungan Pengguna

Menyediakan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi semua pengguna. Membentuk tim support yang siap membantu pengguna dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

9. Memastikan Keandalan Sistem

Menggunakan infrastruktur yang dapat diskalakan dan redundan untuk meminimalkan downtime. Melakukan pemantauan sistem secara proaktif dan rutin melakukan pemeliharaan.

10. Kepatuhan terhadap Regulasi

Melakukan audit berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Mengadopsi solusi teknologi yang telah bersertifikat atau mematuhi standar industri terkait.

Dengan mengatasi tantangan dan menerapkan strategi yang tepat, organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan teknologi informasi dalam persuratan, serta meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan. (Rahmah, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mts insan cita Medan. Tantangan pemanfaatan teknologi informasi di MTs Insan Cita Medan dapat berupa keterbatasan infrastruktur, kurangnya kesadaran guru dan siswa, serta keterbatasan biaya. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru dan siswa, serta meningkatkan infrastruktur teknologi informasi di sekolah. MTs Insan Cita Medan memiliki empat laboratorium dan tidak memiliki perpustakaan dengan kondisi yang baik. Jumlah guru di MTs Insan Cita Medan berjumlah 23, namun hanya sebagian kecil yang telah memiliki sertifikasi. Visi MTs Insan Cita Medan adalah menjadi madrasah yang unggul dan islami, serta memiliki misi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian yang spesifik mengenai

"Tantangan Dan Strategi Implementasi Teknologi Informasi Dalam Persuratan" di MTs Insan Cita Medan tidak ditemukan. Namun, beberapa sumber yang relevan dapat membantu dalam memahami tantangan dan strategi implementasi teknologi informasi di MTs Insan Cita Medan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan pada penelitian diatas definisi yang sesuai dari teknologi informasi dalam persuratan adalah teknologi yang mengolah data dan mempunyai kemampuan untuk mengambil, mengedit, menyimpan, dan memodifikasi data dengan berbagai cara untuk memperoleh informasi yang berguna atau berkualitas tinggi. Dalam konteks komunikasi, teknologi informasi dalam persuratan dimanfaatkan untuk memudahkan proses pengurusan dan pengurusan surat, misalnya melalui penggunaan aplikasi "E-Office Surat dan Disposisi" sehingga pengelolaan komunikasi menjadi lebih cepat, mudah, dan efektif. Teknologi informasi dalam persuratan juga membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam menunjang aktivitas organisasi. Teknologi informasi dalam persuratan mempermudah dan mempercepat pengelolaan komunikasi dan menjamin keamanan data.

Selain itu, teknologi informasi memungkinkan pejabat dan pengelola untuk melakukan dan memantau proses pembuangan dari mana saja, sehingga mereka dapat segera melakukan proses pembuangan atas surat-surat yang diterima. Dalam beberapa sumber, teknologi informasi dalam persuratan juga dikaitkan dengan penggunaan sistem aplikasi komunikasi digital, seperti e-letter, yang bertujuan untuk menyederhanakan proses komunikasi dan meningkatkan kinerja organisasi. Seluruh proses komunikasi, mulai dari penerimaan surat, proses penjadwalan hingga pembuatan surat untuk dikirim, dapat dilakukan secara digital dan terintegrasi dengan sistem informasi manajemen komunikasi. Dengan demikian, teknologi informasi dalam persuratan tidak hanya memudahkan pengelolaan komunikasi dan pembuangannya, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kinerja organisasi.

Sebagai penulis yang menekankan pentingnya peran teknologi informasi dalam transformasi kesiapan organisasi di era digital, menghimbau MTs Insan Cita Medan untuk segera menerapkan solusi digital seperti sistem pengelolaan dokumen elektronik dan platform kolaborasi online. Langkah ini tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen komunikasi, namun juga memperkuat keamanan data dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Selain itu, pelatihan berkala bagi karyawan mengenai teknologi terkini sangat penting untuk memastikan adaptasi yang lancar dan efektif. Dengan demikian MTs Insan Cita Medan siap

menjawab tantangan era digital, meningkatkan produktivitas dan memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan.

## DAFTAR REFERENSI

- Alter, S. (2013). *Information systems: A management perspective*. Addison-Wesley.
- Di, A., Studi, K., & Kadipiro, K. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan administrasi di kelurahan (Studi kasus di Kelurahan Kadipiro). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1).
- Hadiono, K., Murti, H., & Santi, R. C. N. (2021). Transformasi digital. *Proceeding SENDIU, July*, 573–578.
- Hartanto, N., & Perdananto, A. (2023). Perancangan sistem informasi persuratan berbasis web dengan metode prototype pada Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. *Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan (LOGIC)*, 1(4), 826–838.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2019). *Management information systems: Managing the digital firm*. Pearson.
- Pangandaheng, F., Maramis, J. B., Saerang, D. P. E., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Transformasi digital: Sebuah tinjauan literatur pada sektor bisnis dan pemerintah. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 1106–1115. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41388>
- Parsaorantua, P. H., Pasoreh, Y., & Rondonuwu, S. A. (2017). Implementasi teknologi informasi dan komunikasi (Studi tentang web e-government di Kominfo Kota Manado). *Acta Diurna*, VI(3), 1–14.
- Rahmah, D. L. (2014). Perancangan aplikasi sistem persuratan berbasis web pada PT. Dwi Pilar Pratama. *Faktor Exacta*, 7(3), 282–292.